



## PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR PADA SDLB NEGERI SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

**Rabiatul Adawiyah\*, Akhmad Riduan\***

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Jalan Kuripan Murung Sari 54 Kab. Kec. Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara  
Kode Post 71417. Telp.052762525. [stia\\_amt@yahoo.co.id](mailto:stia_amt@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*Referring to the Preamble of Constitution of the Republic of Indonesia, every citizen entitled to a proper education is no exception to children with physical, mental-intellectual, social, and emotional disabilities commonly called Special Children (ALB) or Children with Special Needs (ABK). For them, special schools (SLB) from primary to intermediate level are the main hope for fulfillment of non-conventional education desires not obtained from other educational institutions.*

*In SDLB Negeri Sungai Malang, the quality of basic education provided in general is sufficient enough to meet the thirst of education for students in terms of teachers, curriculum, academic atmosphere, and scientific resources. Behind that, there is a lack of discipline in the teacher's aspect, the lack of technology in the learning process in the curriculum aspect, the expansion of school land in the academic atmosphere aspect, and the lack of visual aids on the scientific aspect.*

*In the future, it is necessary to improve the quality of education service in SDLB Negeri Sungai Malang by the Head of Education Office in Hulu Sungai Utara Regency through the expansion of school land of SDLB Negeri Sungai Malang for the fulfillment of academic atmosphere besides the provision of digital technology facilities and a number of props to support the learning process for ABK with the efforts of the Headmaster of SDLB Negeri Sungai Malang to improve teacher discipline through continuous direct/indirect supervision techniques and the use of electronic attendance (finger print) in addition to the exemplary performance of the Headmaster to the teachers.*

**Keywords :** *Basic Education, Children with Special Needs, Quality of Public Service*

### PENDAHULUAN

Setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama sebagaimana orang normal dalam segala aspek dan kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun bidang lainnya. Oleh karenanya, di dunia pendidikan bagi

anak berkelainan sedang gencar dikumandangkan pandangan tentang hidup yang berkualitas.

Bagi seorang anak, hidup berkualitas berarti dapat hidup dalam lingkungan di mana ia merasakan dirinya aman secara emosional dan memiliki



# PubBis

Jurnal Pemikiran dan Penelitian  
Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis

ISSN Online : 2550 - 1054

ISSN Cetak : 2579 - 6240

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

---

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

pilihan untuk mengenyam pendidikan yang sesuai serta kesempatan berkreasi. Dalam Pasal 51 pada UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, terhadap anak-anak yang menyandang cacat fisik/mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan luar biasa, semua anak mempunyai hak yang sama untuk tidak didiskriminasikan dan memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Dengan kata lain, sistem pendidikan harus memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik yang beragam sehingga mendorong sikap demokratis dan penghargaan atas hak asasi manusia.

Selama ini pendidikan untuk anak yang berkelainan ini banyak diselenggarakan secara segregasi di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa). Namun untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal dibutuhkan dukungan dari para orang tua, organisasi sosial dan pemerintah dan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan usaha nyata membangun masa depan anak-anak cacat.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pelayanan Publik

Pelayanan publik menjadi suatu tolak ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan

kualitas pelayanan publik yang di terima karena kualitas pelayanan publik menjadi kepentingan banyak orang dan dampak langsung dirasakan masyarakat dari semua kalangan. Keberhasilan dalam membangun kinerja pelayanan publik secara profesional, efektif, efisien dan akuntabel akan mengangkat citra positif pemerintah di mata warga masyarakatnya. Tidak heran apabila Kumorotomo (2005:189) kemudian mengatakan bahwa salah satu masalah kontemporer yang menjadi perdebatan dalam rangka reformasi ialah perbaikan pelayanan publik.

Santosa (2008:57) menyebutkan, pelayanan publik adalah pemberian jasa baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat.

Menurut Thoha (Anggara, 2016:568), pelayanan umum/publik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dan atau kelompok orang atau instansi tertentu yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Adapun lampiran 3 Keputusan MenPAN Nomor 63/Kep/M.PAN/7/2003 paragraf 1 butir C (Zen dkk, 2006:23) istilah 'pelayanan publik' diartikan sebagai segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

instansi pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum maupun sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pelayanan publik merupakan suatu kegiatan pelayanan terhadap upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat umum yang dilakukan oleh pemerintah selaku alat negara.

### **Jenis-Jenis Pelayanan Publik**

Pada Keputusan MenPAN Nomor 58 Tahun 2002 (Pasolong,2008:129) dikemukakan beberapa jenis pelayanan publik didasarkan pada ciri-ciri dan sifat kegiatan serta produk pelayanan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah serta BUMN/BUMD yang apabila diklasifikasikan akan terdiri atas sebagai berikut :

#### **a. Pelayanan Administratif**

Adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen seperti sertifikat, izin-izin, rekomendasi, keterangan dan lain-lain.

#### **b. Pelayanan Barang**

Adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa kegiatan penyediaan dan atau pengolahan bahan berwujud fisik termasuk distribusi dan penyampaiannya kepada konsumen langsung (sebagai unit individual) dalam suatu sistem secara keseluruhan kegiatan tersebut menghasilkan produk akhir berwujud benda (berwujud fisik) atau yang dianggap benda yang memberikan nilai tambah secara langsung bagi penggunaanya seperti pelayanan listrik, telepon, air bersih.

#### **c. Pelayanan Jasa**

Adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa sarana dan prasarana serta penunjangnya, pengoperasiannya yang berdasarkan suatu sistem pengoperasian tertentu dan pasti produk akhirnya berupa jasa yang mendapatkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu misalnya angkutan laut, darat dan udara, pelayanan kesehatan, perbangan, pelayanan pos dan pemadam kebakaran.

Berbagai jenis pemenuhan kebutuhan tersebut di atas sebagian besar diselenggarakan oleh organisasi publik dan tidak mungkin diserahkan pada organisasi bisnis dikarenakan sifat pemerintah yang memiliki hak monopoli (mencakup semua). Dibalik itu, adapula beberapa jenis pemenuhan kebutuhan yang diserahkan pada organisasi bisnis

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

sepenuhnya ataupun sebagian diserahkan kepada organisasi bisnis dalam skema semi monopoli.

## **Pendidikan Nasional**

### **Pengertian**

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berasaskan Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila dengan akar nilai-nilai agama serta keanekaragaman budaya di Indonesia. Mengacu Pasal 1 UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional yang meliputi jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya proses pendidikan diharapkan akan memberikan pengaruh positif kepada seluruh peserta didik yang tentunya akan menjadi generasi penerus bangsa. Salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mendukung program pendidikan nasional ini adalah dengan wajib belajar 12 tahun, yang mana pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas ditunjang dengan bantuan biaya dari pemerintah. Hal tersebut dilakukan tak lain agar seluruh generasi penerus bangsa dapat menerima dan mengikuti pendidikan yang layak untuk membentuk karakter, kemampuan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan diri di mana pun mereka berada. Daerah kota maupun terpencil mendapatkan perlakuan yang sama dari program pemerintah Indonesia tersebut.

Untuk mewujudkan suasana belajar yang baik dan nyaman, dibutuhkan pula suasana lingkungan sekolah yang kondusif agar membuat para siswa dan siswi senang di area lingkungan sekolah karena hal ini juga memengaruhi terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Dikatakan

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Sukmadinata (Kristanto,2012:17), lingkungan sekolah meliputi : *Pertama*, lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar. *Kedua*, lingkungan masyarakat menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. *Ketiga*, lingkungan akademis yakni suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan ko-kurikuler.

### **Kualitas Pendidikan**

Kualitas pelayanan publik berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah dalam menyediakan segala infrastruktur pelayanan publik baik yang berkenaan dengan sumber daya manusia, pendanaan, sarana dan prasarana, maupun prosedur pelayanan publik yang mudah diakses.

Kualitas pendidikan menurut Suryadi dan Tilaar (<http://www.yasfinaarba.wordpress.com>, di akses tanggal 8 Maret 2017), kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Selanjutnya, Perdana (<http://www.materiinside.blogspot.co.id>, diakses tanggal 10 April 2017) mengungkapkan, dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mengacu pada proses

pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lainnyadi samping penciptaan suasana yang kondusif. Adapun kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Dengan kata lain, kualitas atau mutu pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Adapun lulusan yang berkualitas bermakna lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa). Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar maka dibutuhkan profesionalisme guru dalam hal perencanaan pembelajaran karena hal itu sangat penting untuk memudahkan para guru untuk memberikan materi yang ingin disampaikan. Gunawan

(<http://www.sigmetris.com>.diakses tanggal 8 Maret 2017) menyatakan kualitas pendidikan dalam prioritasnya terbagi atas :

### 1. Guru (*Teacher*)

Mutu pendidikan amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru. Profesi guru menjadi tidak menarik dibanyak daerah karena tidak menjanjikan kesejahteraan finansial dan penghargaan profesional. Keberadaan gurulebih berkaitan dengan profesionalias, disiplin, dan kualitas kerja.

### 2. Kurikulum (*Curriculum*)

Kurikulum di sini bukan sekedar kumpulan aktivitas saja, ia harus koheren antara aktivitas yang satu dengan yang lain. Dalam kurikulum, juga harus diperhatikan bagaimana menjaga agar materi-materi yang diberikan dapat menantang siswa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan dengan pengulangan-pengulangan materi saja. Kurikulum erat kaitannya dengan materi, perencanaan pembelajaran, cara pembelajaran dan penilaian.

### 3. Atmosfer Akademik (*Academic Atmosphere*)

Guru memegang peran sentral dalam membangun atmosfer akademik dalam kegiatan pengajarannya di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan. Atmosfer akademik bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Atmosfer akademik berkaitan dengan interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar guru dengan orang tua siswa dan juga suasana lingkungan fisik yang diciptakan.

### 4. Sumber Keilmuan (*Academic Resource*)

Sumber keilmuan merupakan alat atau sesuatu dari manusia bisa memperoleh informasi tentang objek ilmu yang berbeda-beda sifat dasarnya. Sumber keilmuan erat kaitan nya berupa prasarana dalam kegiatan pengajaran, yaitu buku, alat peraga dan

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

teknologi. Semua hal ini harus dapat dieksploitasi dengan baik untuk mendukung setiap proses pengajaran dan juga dalam membangun atmosfer akademik yang hendak diciptakan.

## **Sekolah Luar Biasa (SLB)**

### **Pengertian**

Sekolah Luar Biasa (SLB) identik dengan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan Anak Luar Biasa (ALB) atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ALB/ABK sendiri dikenal memiliki kelainan fisik secara inderawi maupun mental yang mana sistem pendidikan konvensional tidak bisa menjangkau kebutuhan khusus dari anak-anak yang tergolong ALB/ABK ini.

Menurut Suran dan Rizzo ([www.http://paudjateng.xahzgs.com](http://paudjateng.xahzgs.com) diakses 8 Maret 2017) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau Anak Luar Biasa (ALB) adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat

dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

Frieda Mangunsong ([www.http://paudjateng.xahzgs.com](http://paudjateng.xahzgs.com) diakses 8 Maret 2017) Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, baik komunikasi antar guru dan siswa maupun komunikasi antar guru dan orang tua yang interaksi tersebut sangat mempengaruhi dalam pengembangan pola pikir siswa. Interaksi dalam pendidikan menurut Soetomo ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.

Anak Berkebutuhan Khusus pada awalnya dikenal sebagai Anak Luar Biasa (ALB) sehingga pendidikannya juga dikenal sebagai Pendidikan Luar Biasa (PLB), di mana Pasal 8 ayat (1) pada UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 menegaskan bahwa warga negara yang



Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa. Pada perkembangan berikutnya, Pasal 5 ayat (2) pada UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional istilah Pendidikan Luar Biasa dirubah menjadi Pendidikan Khusus dengan menjamin bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Selain itu di ayat (4) menyatakan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Jadi kelainan ditinjau dari kekurangan dan kelebihan.

Lembaga pendidikan bagi ABK dapat kita pahami atas dasar Pasal 15 pada UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang mana jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sedangkan di pasal 32 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Oleh karena itu lembaga pendidikan dalam koridor pendidikan khusus untuk semua jenjang harus berpedoman pada UU No. 20 Tahun 2003. Dari segi lembaga dan

jenjang Pendidikan Khusus meliputi Jenjang PAUD adalah TKLB, Jenjang Pendidikan Dasar adalah SDLB dan SMPLB, sedang untuk jenjang Pendidikan Menengah adalah SMALB.

### **Tujuan Pendidikan Luar Biasa**

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan luar biasa diselenggarakan pemerintah dalam rangka mengakomodir anak bangsa yang mengalami kelainan di banding anak-anak lainnya baik berupa kelainan fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional. Pada Buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur (<http://www.novapuspitaningrat-npn.blogspot.com>, diakses tanggal 10 April 2017) dikatakan bahwa pendidikan luar biasa secara umum bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan sebagaimana di atas agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Selanjutnya, secara rinci tujuan pendidikan luar biasa oleh Nurkholis (<http://www.novapuspitaningrat-npn.blogspot.com>,

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

diakses tanggal 10 April 2017) dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kehidupan anak didik sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, membiasakan berperilaku yang baik, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, memelihara kesehatan jasmani dan rohani memberikan kemampuan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian yang mantap dan mandiri.
2. Mengembangkan kehidupan anak didik dan siswa sebagai anggota masyarakat yang sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup, memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Mempersiapkan anak didik untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

### **Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus dan Ciri-Cirinya**

Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses

pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus sebagaimana dituliskan Rochman

(<http://www.mievalid.blogspot.co.id>, diakses tanggal 10 April 2017) sebagai berikut :

- a. Tunanetra/anak yang mengalami gangguan penglihatan

Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

- b. Tunarungu/anak yang mengalami gangguan pendengaran

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

- c. Tunalaras/Anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku

Tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya sehingga merugikan dirinya maupun orang lain dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya.

d. Tuna daksa/mengalami kelainan anggota tubuh/gerakan

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

e. Tunagrahita

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata (IQ dibawah 70) sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

f. Cerebral Palsy

Gangguan/hambatan dikarenakan kerusakan otak (*brain injury*) sehingga mempengaruhi pengendalian fungsi motorik.

g. Gifted (anak berbakat)

Gifted adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) di atas anak-anak seusianya (anak normal).

h. Autistis

Autisme adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

i. Asperger

Secara umum performa anak Asperger Disorder hampir sama dengan anak autisme, yaitu memiliki gangguan pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan tingkah lakunya. Namun gangguan pada anak Asperger lebih ringan dan sering disebut dengan istilah High-Functioning Autism. Yang paling membedakannya dengan autisme adalah kemampuan bahasa bicara anak asperger jauh lebih baik. Intonasi bicara anak asperger cenderung monoton, ekspresi muka kurang hidup dan cenderung murung serta berbicara hanya seputar pada minatnya saja. Bila anak autisme tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, anak asperger masih bisa dan memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kecerdasan anak asperger biasanya ada pada *great* rata-rata ke atas dan memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada satu kategori, misalnya menghafal kategori klasifikasi hewan/tumbuhan yang menggunakan nama-nama latin.

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

j. Rett's Disorder

Rett's Disorder adalah jenis gangguan perkembangan yang masuk kategori ASD. Aspek perkembangan pada anak Rett's Disorder mengalami kemunduran sejak menginjak usia 18 bulan yang ditandai hilangnya kemampuan bahasa bicara secara tiba-tiba. Koordinasi motoriknya semakin memburuk dan dibarengi dengan kemunduran dalam kemampuan sosialnya. Rett's Disorder hampir keseluruhan penderitanya adalah perempuan.

k. Attention Deficit Disorder with Hyperactive (ADHD)

ADHD terkadang lebih dikenal dengan istilah anak hiperaktif oleh karena mereka selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Tidak dapat duduk diam di satu tempat walau hanya selama kurang lebih 5-10 menit untuk melakukan suatu kegiatan yang diberikan kepadanya. Rentang konsentrasinya sangat pendek, mudah bingung dan pikirannya selalu kacau, sering mengabaikan perintah atau arahan, sering tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, dan sering mengalami kesulitan dalam mengeja atau menirukan ejaan huruf.

l. Lamban Belajar (Slow Learner)

Lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal

mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik. Oleh karenanya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

m. Anak Yang Mengalami Kesulitan Belajar Spesifik

Anak yang berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung/matematika). Diduga disebabkan karena faktor disfungsi neugologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal) sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti).

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDLB Sungai Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan secara komprehensif kualitas pelayanan pendidikan di SDLB dari berbagai aspek sedangkan jenis penelitian bersifat deskriptif sebagaimana dimungkinkan dalam pendekatan kualitatif.

### Instrumen Penelitian

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah individu peneliti sendiri dengan didukung oleh alat tulis dan perangkat lainnya yang diperlukan.

### Sumber data

Berangkat dari permasalahan yang dibahas, dalam menentukan subjek penelitian dipergunakan cara *purposive sampling* agar diperoleh pemahaman tentang gejala/fenomena yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat diklasifikasikan atas data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh melalui teknik triangulasi dengan jalan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (Wahyudkk,2007:60) mengemukakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas-aktivitas sebagaimana dimaksudkan tersebut meliputi :*Pertama*, *data reduction* yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua*, *data display* yakni penyajian data terutama dalam bentuk teks naratif selain dapat pula berupa grafik, matriks, *network* dan *chart*. *Ketiga*, *conclusion drawing/verification* yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang ada.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Guru

Guru bertanggung jawab dalam membangun karakter anak murid di dalam kelas terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif.*Pertama*, dari aspek profesionalitas atau karakter kerja seseorang dalam menekuni profesinya atau kemampuan seseorang untuk bertindak secara profesional, para guru di SDLB Negeri Sungai Malang mengajar sesuai dengan keahlian atau pendidikan yang di miliki di mana terdapat 14 orang guru dengan perincian 10 orang berpendidikan S1 PLB, 2 orang berpendidikan S1, 1 orang

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan S1 PAI.

*Kedua*, dari aspek kedisiplinan atau kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku, diketahui disiplin guru di SDLB Negeri Sungai Malang kurang baik untuk tingkat kehadiran setidaknya dalam rentang waktu bulan Oktober-Desember 2016 di mana ada beberapa guru yang absennya kosong di samping kebanyakan guru datang terlambat saat jam pertama berlangsung ditambah lagi adanya beberapa guru yang hadir hanya 4 hari saja dalam seminggu. Selain itu pula, absensi guru pun masih dilakukan secara manual.

*Ketiga*, dari aspek kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh para guru di SDLB Negeri Sungai Malang kiranya cukup memadai dengan melihat pada kebutuhan siswa yang berjumlah 52 orang terdiri atas 2 penderita tunanetra, 9 penderita tunarungu, 24 penderita tunagrahita, 5 penderita tunadaksa, 6 penderita autistik, 3 penderita tunaganda, dan 3 penderita hiperaktif.

Dari beberapa hal di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pelayanan pendidikan di SDLB Negeri Sungai Malang dari indikator guru tergolong baik dilihat dari aspek profesionalitas dan kualitas kerja

sementara dari aspek kedisiplinan guru dalam hal kehadiran di dalam kelas belum sepenuhnya berjalan baik. Realitas ini tentu tidak sepenuhnya sejalan dengan indikator guru dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan di sekolah seperti dimaksudkan Gunawan

(<http://www.sigmetris.com>.diakses tanggal 8 Maret 2017).

#### b. Kurikulum

Kurikulum merupakan usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam kurikulum yang harus diperhatikan bagaimana menjaga materi-materi yang diberikan dapat menantang siswa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan dengan pengulangan-pengulangan materi saja.

*Pertama*, dari aspek materi pembelajaran yang merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar di kelas telah berlangsung baik sehingga dapat membantu peserta didik di SDLB Negeri Sungai Malang menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

*Kedua*, dari aspek perencanaan pembelajaran yakni proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan/ketentuan yang ada telah

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

berlangsung baik di mana para guru di SDLB Negeri Sungai Malang masing-masing mempunyai silabus dan catatan rencana pembelajaran secara tertulis untuk diajarkan dalam kegiatan pembelajaran agar pendidikan dapat berlangsung efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

*Ketiga*, dari aspek cara pembelajaran atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa sesuai dengan tujuan, kegiatan pembelajaran oleh para guru di SDLB Negeri Sungai Malang terlaksana dengan baik menyesuaikan situasi dan kondisi yang dialami oleh para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, dalam pembelajaran para guru masih menggunakan cara-cara konvensional tanpa dukungan teknologi semisal LCD dan belum adanya sejumlah komputer yang digunakan bagi proses pembelajaran.

*Keempat*, dari aspek penilaian atau proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik guna mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa di SDLB Negeri Sungai Malang, terdapat buku nilai yang diberikan Kepala Sekolah untuk tenaga pendidik yaitu masing-masing guru memiliki 1 buku nilai selain rapor siswa sebagai laporan hasil belajar siswa dari

sejumlah materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

Dengan melihat beberapa hal di atas, dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di SDLB Negeri Sungai Malang dari indikator kurikulum telah berjalan baik walaupun harus diakui metode pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional tanpa dukungan teknologi digital. Realitas ini menunjukkan kesesuaian indikator kurikulum dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan sebagaimana dimaksudkan Gunawan (<http://www.sigmetris.com>, diakses tanggal 8 Maret 2017).

### c. Atmosfer Akademik

Atmosfer akademik adalah adanya berbagai aktifitas akademik yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah tersebut untuk membentuk siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Guru memegang peran sentral membangun atmosfer akademik ini dalam kegiatan pengajarannya di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam pendidikan.

*Pertama*, dari aspek interaksi sosial antara guru dengan siswa di SDLB Negeri Sungai Malang, interaksi berlangsung baik dilihat dari adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku baik pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap dan perasaan-perasaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa ataupun sebaliknya

Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

dalam tahap pembelajaran yang sedang berlangsung/diluar pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi aksi sekaligus penerima aksibegitupula sebaliknya para siswa dari dialog antara siswa dengan guru.

*Kedua*, dari aspek interaksi guru dengan orang tua siswa yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, interaksi berlangsung baik terutama berkenaan dengan pengembangan anak didik dirumah maupun di sekolah. Di bulan Oktober-Desember 2016, sejumlah orang tua siswa berkunjung ke SDLB Negeri Sungai Malang menanyakan perkembangan anak-anak mereka dengan rincian pada bulan Oktober sebanyak 20 orang, bulan November 15 orang dan bulan Desember sebanyak 25 orang.

*Ketiga*, dari aspek suasana lingkungan fisik disekitar lingkungan sekolah yang berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, keadaan SDLB Negeri Sungai Malang area halamannya cukup sempit berukuran 15 m x 12 m dan ruangan kelas sebanyak 6 buah dengan kondisi masing-masingnyakurang memadai. Walaupun demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan di SDLB Negeri Sungai Malang dari indikator atmosfer akademik berjalan baik terutama dari aspek interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara guru dengan orang tua siswa walaupun tidak didukung sepenuhnya oleh aspek suasana lingkungan fisik sekolah yang bersangkutan. Realitas ini menyiratkan indikator atmosfer akademik belum berjalan sepenuhnya seperti dikehendaki Gunawan

(<http://www.sigmetris.com>.diakses tanggal 8 Maret 2017).

d. Sumber keilmuan

Sumber keilmuan adalah sesuatu yang berasal dari pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang menggunakan sumber pengetahuan tersebut. Sumber keilmuan dapat meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, maupun lingkungan yang dikumpulkan secara tersendiri maupun terkombinasi sehingga memungkinkan proses belajar dapat berjalan.

*Pertama*, dari aspek buku sebagai sumber ilmu yang tak pernah kering sepanjang masa guna peningkatan kecerdasan, kreatifitas dan daya tanggap akan keadaan di sekitar, jumlah buku yang tersedia di SDLB Negeri Sungai Malang terbilang memadai dengan buku teks pelajaran dan buku panduan pendidik



Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

masing-masing sebanyak 1 eksemplar, buku pengayaan sebanyak 840 judul, buku referensi sebanyak 10 judul dan buku sumber belajar lain sebanyak 10 judul.

*Kedua*, dari aspek alat peraga yakni alat bantu pendidikan dan pengajaran yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru dalam proses belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, SDLB Negeri Sungai Malang tidak mempunyai alat peraga yang lengkap, seperti alat peraga untuk pelajaran IPA, peta untuk pelajaran IPS, dan peraga pelajaran agama untuk menshalatkan jenazah dan sebagainya.

Mengacu pada data-data di atas, diketahui bahwa kualitas pendidikan di SDLB Negeri Sungai Malang dari indikator sumber keilmuan belum terpenuhi baik dikarenakan dari aspek buku yang sangat banyak jumlahnya namun tidak didukung dengan aspek alat peraga dalam jumlah yang memadai. Realitas ini menegaskan bahwa indikator sumber keilmuan tidak sepenuhnya berjalan baik sebagaimana dikehendaki  
Gunawan  
(<http://www.sigmetris.com>.diakses tanggal 8 Maret 2017).

## **PENUTUP**

Pendidikan merupakan hak bagi semua anak bangsa tak terkecuali anak-anak penyandang cacat fisik, mental-intelektual,

sosial, dan emosional atau yang sekarang disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Terhadap mereka pendidikan dasar hingga menengah disiapkan pemerintah dalam penyediaan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diperlengkapi dengan sejumlah sumber daya pendidikan.

Di SDLB Negeri Sungai Malang yang memberikan pelayanan pendidikan tingkat dasar kepada ABK, secara umum kualitas pendidikan dasar yang diberikan cukup memadai bagi upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan para siswa dilihat dari aspek guru, kurikulum, atmosfer akademik, dan sumber keilmuan. Hanya saja terdapat kelemahan dalam hal tingkat kedisiplinan pada aspek guru, tiadanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran pada aspek kurikulum, kurang memadainya luas lahan sekolah pada aspek atmosfer akademik, dan minimnya alat peraga pada aspek sumber keilmuan.

Guna peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di SDLB Negeri Sungai Malang, perlu kiranya Kepala Dinas Pendidikan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara menempuh upaya pengembangan lahan SDLB Negeri Sungai Malang sehingga dapat mendukung terpenuhinya atmosfer akademik selain penyediaansarana teknologi digital dan sejumlah alat peraga guna menunjang proses pembelajaran bagi ABK. Berbagai



Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

upaya di atas hendaknya dibarengi oleh Kepala Sekolah SDLB Negeri Sungai Malang dengan peningkatan kedisiplinan guru melalui teknik pengawasan secara langsung/tak langsung secara kontinu dan penggunaan sistem absensi elektronik (*finger print*) di samping keteladanan yang seyogyanya ditampilkan pula oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan terhadap para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara,Sahaya. 2012. *Ilmu Administrasi Publik*.Pustaka Setia.Bandung.
- Gunawan, Alexander Agung Santoso.2009. *Standar Kualitas Pendidikan Metris (Metode Horizontal)*. (online), ([Http:// www.sigmetris.com](http://www.sigmetris.com), diakses tanggal 8 Maret 2017).
- Kristanto,Adi.2012.*Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Se-Kabupaten Sleman. Skripsi Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta* (Tidak Diterbitkan).
- Kumorotomo, Wahyudi.2005.*Akuntabilitas Birokrasi Publik : Sketsa Pada Masa Transisi*. Kerjasama MAP UGM dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pasolong,Harbani.2008.*Teori Administrasi Publik*.Alfabeta.Bandung.
- Ningrat, Nova Puspita. 2011. *Pendidikan Luar Biasa*. (online), (<http://www.novapuspita-ningrat-npn.blogspot.com>, diakses tanggal 10 April 2017).
- PAUD Jawa Tengah. 2015. *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus/ABK Menurut Para Ahli*. (online), (<http://www.paudjateng.xahzgs.com>, diakses tanggal 8 Maret 2017).
- Perdana, Andrean.2014. *Pengertian dan Kualitas Pendidikan Sekolah Yang Diharapkan*. (online), (<http://www.materiinside.blogspot.com>, diakses tanggal 10 April 2017).
- Rochman.2013.*Macam-Macam Jenis ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*. (online), (<http://www.mievalid.blogspot.co.id>, diakses tanggal 10 April 2017).
- Santosa,Pandji.2008: *Administrasi Publik : Teori dan Aplikasi Good Governance*. Refika Aditama. Bandung.
- Suryadi, Ace dan Tilaar,H.A.R. 2016. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. (online), (<http://www.yasfinaarba.wordpress.com>, di akses tanggal 8 Maret 2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.



Web : <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Undang-Undang Republik Indonesia No.20  
Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.

Wahyu, dkk.2007.*Pedoman Penulisan  
Karya Ilmiah*.FKIP Unlam.  
Banjarmasin.

Zen, Patra M dkk.2006.*Pelayanan Publik  
bukan Untuk Publik*.Kerjasama  
Malang Corruption Watch (MCW)  
dan YAPPIKA.Jakarta.